

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata berkembang sangat pesat. Banyak orang memanfaatkan kegiatan rekreasi atau berwisata sebagai cara untuk mengurangi stres setelah menjalani rutinitas pekerjaan maupun sekolah yang semakin padat. Kesibukan yang meningkat membuat masyarakat membutuhkan waktu berlibur untuk melepaskan ketegangan serta mendapatkan suasana baru demi menyegarkan pikiran dan memberi kebahagiaan pada diri sendiri. Pariwisata alam telah menjadi salah satu sektor yang semakin diminati, baik di tingkat domestik maupun internasional.<sup>2</sup>Keindahan alam yang unik dan pengalaman yang tak terlupakan menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan.

Industri pariwisata, terutama wisata alam telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir sebagai sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian dunia. Wisata alam tidak hanya menawarkan pengalaman berlibur yang menyegarkan dan mendidik, tetapi juga memiliki potensi untuk mendukung kesejahteraan masyarakat lokal dan keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks ini, faktor-faktor seperti

---

<sup>2</sup> Baiturrahman, Pengaruh Harga, Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Informasi dan Layanan Sebelum Berkunjung Terhadap Permintaan Wisata Pulau Situ Gintung-3, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hlm. 1

Kunjungan Wisatawan, lokasi, dan fasilitas wisata memainkan peranan penting dalam menentukan pendapatan Masyarakat lokal di sekitar wisata.

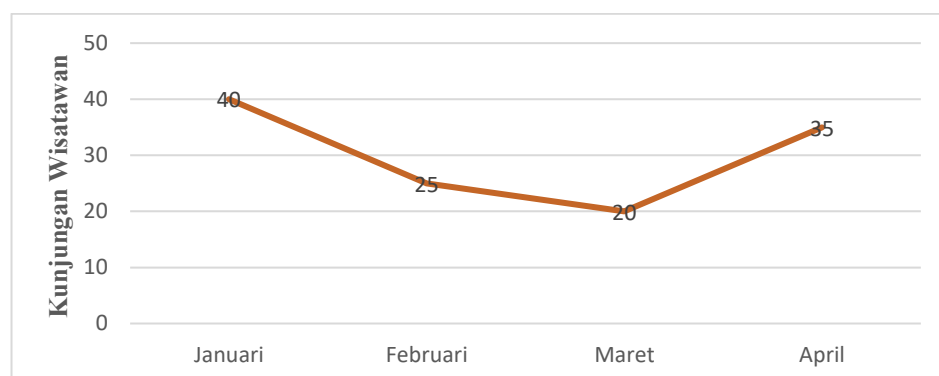
Seiring dengan perkembangan dunia, masyarakat mulai semakin menyadari bahwa pariwisata tidak hanya sekadar kegiatan rekreasi, tetapi juga bagian dari identitas budaya, pendidikan, dan penghargaan terhadap alam. Masyarakat di berbagai belahan dunia semakin tertarik untuk mengeksplorasi destinasi baru, mengunjungi tempat-tempat yang eksotis, serta belajar dan berinteraksi dengan budaya yang berbeda. Hal ini memotivasi banyak negara untuk mengembangkan sektor pariwisata, baik itu wisata alam, budaya, sejarah, hingga wisata modern seperti wisata belanja dan kuliner.

Menurut pasal 01 UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kabupaten Tulungagung, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, dikenal dengan berbagai destinasi wisata menarik yang menawarkan keindahan alam, kekayaan budaya, dan sejarah. Salah satunya Pantai klatak yang terletak di desa Keboireng kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Pantai ini menawarkan keindahan alam seperti pesisir yang bewarna coklat keemasan, air laut yang jernih, dan ombak yang relatif tenang, pantai ini memiliki keunikan seperti batuan-batuan di bibir pantai yang membentuk siluet seperti batu sungai serta suara klatak-klatak yang dihasilkan oleh pertemuan ombak dengan batuan tersebut. Selain itu, di

sebelah barat pantai, pengunjung akan menemukan tebing bebatuan. Di tebing ini, wisatawan akan menemukan lorong yang seperti goa. Dengan keunikan dan keindahan obyek wisata tersebut dapat memberikan daya Tarik wisatawan untuk mendatangi tempat wisata tersebut.

Untuk memberikan gambaran perbandingan kondisi kunjungan wisatawan pada destinasi wisata Pantai yang berada dalam satu wilayah administratif, Pantai Nglarap di desa Keboireng, kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

**Gambar 1. 1 Jumlah Wisatawan di Pantai Nglarap Tulungagung Menjelang Ramadan Tahun 2025**



Sumber : *Data diolah peneliti*<sup>3</sup>

Dari gambar 1.1 diatas, menjelaskan jumlah wisatawan menjelang bulan Ramadan tahun 2025 Januari berjumlah 40 wisatawan, pada bulan Februari berjumlah 25 wisatawan, pada bulan Maret mengalami penurunan berjumlah 20 wisatawan, pada bulan April berjumlah 35 wisatawan.

---

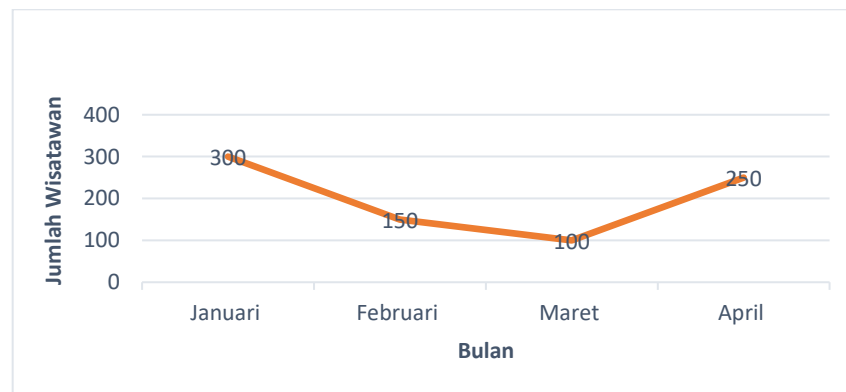
<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Solikin, 13 Desember 2025, Rumah bapak Solikin Pantai Nglarap Tulungagung

Berdasarkan gambar tersebut, jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Nglarap menunjukkan angka yang relative rendah dan cenderung fluktuatif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Pantai Nglarap belum berkembang secara optimal sebagai destinasi wisata, sehingga aktivitas ekonomi Masyarakat sekitar yang bergantung pada sektor pariwisata masih terbatas, data ini disajikan sebagai pembandingan kondisi destinasi wisata Pantai dalam satu wilayah, bukan sebagai objek utama penelitian.

Pantai Klatak dipilih sebagai lokasi penelitian dalam skripsi ini karena memiliki potensi wisata alam yang cukup besar, namun belum dikelola dan dikembangkan secara optimal. Keindahan panorama alam, aksesibilitas yang relatif baik, serta mulai tumbuhnya aktivitas ekonomi masyarakat sekitar yang bergantung pada sektor pariwisata menjadikan Pantai Klatak sebagai objek penelitian yang relevan dan menarik untuk dikaji. Selain itu, Pantai Klatak masih jarang dijadikan objek dalam penelitian akademik, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bersifat orisinal, khususnya dalam kajian pengembangan pariwisata lokal serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Pemilihan lokasi ini juga didukung oleh kedekatan geografis peneliti dengan wilayah tersebut, yang memudahkan dalam proses observasi, wawancara, dan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Dengan mempertimbangkan potensi dan tantangan yang ada, Pantai Klatak dinilai tepat untuk menjadi lokasi penelitian dalam mengkaji pengaruh kunjungan wisatawan, kondisi lokasi, dan fasilitas wisata terhadap pendapatan

masyarakat lokal, dalam kerangka pemikiran ekonomi klasik. Hal ini bisa dibuktikan berdasarkan data pengunjung dibawah ini :

**Gambar 1.2 Jumlah Wisatawan di Pantai Klatak Tulungagung  
Menjelang Ramadan Tahun 2025**



Sumber : *Data diolah peneliti.* <sup>4</sup>

Dari gambar di atas jumlah wisatawan menjelang bulan Ramadan tahun 2025 mengalami kenaikan dibulan Januari dikarenakan libur tahun baru dan d kuti akhir pekan yang panjang mendorong banyak wisatawan untuk memanfaatkan waktu tersebut untuk berlibur ke destinasi wisata yang berjumlah 300 wisatawan, pada bulan Februari mengalami penurunan dikarenakan dibulan ini tidak memiliki hari libur nasional atau cuti bersama yang signifikan hal ini menyebabkan penurunan jumlah wisatawan karena tidak ada momentum libur panjang yang biasanya dimanfaatkan untuk berpariwisata dibulan ini berjumlah 150 wisatawan, pada bulan Maret

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Musdi, 22 April 2025, Rumah bapak Musdi Pantai klatak Tulungagung

mengalami penurunan berjumlah 100 wisatawan dikarenakan menjelang bulan puasa dan lebaran, banyak orang mulai menghemat pengeluaran dan lebih fokus pada persiapan spiritual serta kebutuhan rumah tangga menjelang hari raya, pada bulan April mengalami kenaikan berjumlah 250 wisatawan dikarenakan dibulan ini libur lebaran dan cuti Bersama yang jatuh pada awal bulan April 2025 memberikan waktu libur Panjang bagi Masyarakat, momen ini dimanfaatkan oleh banyak orang untuk berwisata.

Pantai Klatak terletak di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Sejak terbukanya akses melalui Jalur Lintas Selatan (JLS), pantai ini mulai ramai dikunjungi wisatawan, terutama pada saat musim liburan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata mulai berkembang dan menjadi salah satu potensi unggulan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat, terutama yang tinggal di kawasan permukiman pesisir seperti kampung nelayan. Sebagai bentuk pengembangan destinasi wisata, Pemerintah Desa Keboireng bersama Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Tulungagung telah menginisiasi perubahan fungsi kawasan sekitar Pantai Klatak, yang sebagian besar merupakan wilayah perbukitan, menjadi kawasan ekowisata. Salah satu program strategis yang direncanakan adalah pembangunan bumi perkemahan untuk wisatawan, guna menambah daya tarik serta memperluas ragam aktivitas wisata yang tersedia di Pantai klatak.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Diskominfo Prov Jatim, “Desa Keboireng Kembangkan Pantai Klatak Jadi Destinasi Ekowisata” dalam <https://infopublik.id/kategori/nusantara/483821/desa-keboireng-kembangkan-pantai-klatak-jadi-destinasi-ekowisata?show=>

Untuk mencapai lokasi ini, dibutuhkan waktu sekitar satu jam perjalanan dari pusat Kota Tulungagung. Pantai ini menyuguhkan panorama alam yang memikat, berupa hamparan laut biru yang berpadu dengan deburan ombak khas pesisir selatan. Pantai Klatak memiliki karakteristik pasir berwarna coklat yang menambah keunikan, serta menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang gemar berfoto. Selain itu, pantai ini juga menawarkan beberapa titik strategis yang sangat cocok untuk aktivitas memancing. Di kawasan pantai, terdapat beberapa warung yang dikelola oleh masyarakat setempat dan menyediakan berbagai olahan hasil laut seperti udang, cumi-cumi, dan ikan segar. Keberadaan warung-warung ini tidak hanya menambah kenyamanan pengunjung, tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Selain itu, Pantai Klatak juga sering dijadikan lokasi kegiatan berkemah (*camping*) oleh wisatawan karena tersedia area terbuka yang memungkinkan untuk mendirikan tenda.<sup>6</sup>

Aktivitas ekonomi masyarakat sekitar Pantai Klatak pun mengalami perubahan. Masyarakat yang semula mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan kini mulai beralih menjadi pedagang makanan laut, penyedia jasa sewa peralatan wisata, penjual minuman segar, serta pengelola fasilitas umum. Keberadaan warung-warung yang menjual hasil laut seperti ikan bakar, udang, dan cumi, menjadi sumber penghidupan baru yang menggambarkan tumbuhnya ekonomi berbasis pariwisata.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Fitri utami, “Pantai klatak Tulungagung: Lokasi, Harga Tiket, dan Tips Wisata” dalam <https://www.popbela.com/lifestyle/travel/pantai-klatak-tulungagung-lokasi-harga-tiket-dan-tips-wisata-00-fzpls-z8wmdr>

<sup>7</sup> Musdi, wawancara (Tulungagung, 22 April 2025).

Kunjungan wisatawan ke suatu daerah memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal, ketika jumlah wisatawan meningkat permintaan terhadap berbagai layanan seperti akomodasi, makanan, transportasi, cinderamata, dan jasa lainnya pun turut mengalami peningkatan. Hal ini membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi, baik melalui usaha sendiri maupun bekerja di sektor-sektor pendukung pariwisata. Usaha kecil seperti warung makan, homestay, toko oleh-oleh, hingga penyedia jasa pemandu wisata menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak warga. Selain itu, perputaran uang dari aktivitas wisata juga dapat memicu pertumbuhan ekonomi lokal secara menyeluruh. Oleh karena itu, kunjungan wisatawan tidak hanya menjadi indikator keberhasilan promosi pariwisata, tetapi juga merupakan faktor penting dalam mendorong kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi wisata. Penelitian terhadap pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pendapatan masyarakat lokal menjadi penting untuk memahami sejauh mana sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi daerah.

Pantai Klatak dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan tren yang positif.<sup>8</sup> Hal ini membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat, mulai dari usaha kuliner, penyewaan alat wisata, penginapan, hingga penjualan oleh-oleh.<sup>9</sup> Namun, peningkatan kunjungan wisatawan saja

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Erika Vivian Nurchahyati, 'Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Keboireng Pasca Pembangunan Jalur Lintas Selatan (Jls)', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 5.1 (2021), pp. 1–16, doi:10.38043/jids.v5i1.2995.

tidak serta merta menjamin peningkatan pendapatan masyarakat lokal secara merata. Ada banyak faktor lain yang berperan dalam memaksimalkan dampak ekonomi dari sektor pariwisata. Salah satunya adalah faktor lokasi, yakni sejauh mana aksesibilitas Pantai Klatak terhadap jalur transportasi utama, kondisi infrastruktur jalan, serta keterjangkauan dengan pusat kota. Lokasi yang strategis akan mempermudah wisatawan untuk datang dan meningkatkan frekuensi kunjungan, sehingga memberikan peluang lebih besar bagi masyarakat sekitar untuk menawarkan produk atau jasa.

Selain itu, fasilitas wisata juga memegang peranan penting. Fasilitas yang memadai seperti area parkir yang luas, toilet umum yang bersih, tempat ibadah, pusat informasi wisata, tempat makan yang higienis, serta keamanan dan kebersihan kawasan akan memberikan kenyamanan dan pengalaman positif bagi wisatawan. Hal ini akan berdampak langsung pada durasi kunjungan dan kepuasan wisatawan, yang pada akhirnya berpengaruh pada jumlah uang yang dibelanjakan selama di lokasi wisata. Semakin lama wisatawan tinggal dan menikmati fasilitas, maka semakin besar pula peluang masyarakat sekitar untuk memperoleh pendapatan.

Fenomena ini sejalan dengan prinsip dasar teori ekonomi klasik yang dicetuskan oleh Adam Smith, terutama dalam karyanya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776). Dalam pandangan klasik, Adam Smith menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi ketika individu diberi kebebasan untuk mengejar kepentingannya melalui aktivitas ekonomi yang produktif. Adam Smith menyatakan bahwa: Setiap individu

bekerja untuk mengejar kepentingan pribadinya sendiri. Namun secara tidak langsung dan tanpa disadari, ia turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan melalui mekanisme pasar yang efisien.<sup>10</sup>

Pada konteks Pantai Klatak, masyarakat lokal secara bebas memanfaatkan peluang ekonomi dari meningkatnya arus wisatawan untuk membuka usaha, sehingga menghasilkan pendapatan. Melalui mekanisme pasar, mereka menyesuaikan penawaran jasa dan barang sesuai dengan permintaan wisatawan, tanpa campur tangan berlebih dari pemerintah. Ini merupakan manifestasi dari konsep *invisible hand* (tangan tak terlihat) dalam teori Adam Smith, di mana pasar bergerak secara efisien berdasarkan interaksi bebas antara permintaan dan penawaran. Selain itu, teori ekonomi klasik menekankan pentingnya spesialisasi dan pembagian kerja, yang juga dapat ditemukan dalam kegiatan ekonomi masyarakat sekitar Pantai Klatak.

Sebagian masyarakat menjadi pedagang makanan, sebagian lainnya fokus pada layanan parkir, penyediaan fasilitas camping, atau pemandu wisata. Spesialisasi ini meningkatkan efisiensi dan produktivitas, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan secara agregat, meskipun banyak potensi yang dimiliki, belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengkaji sejauh mana faktor kunjungan wisatawan, lokasi, dan fasilitas wisata berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung

---

<sup>10</sup> Adam Smith, 'The Wealth Of Nations', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14. hlm 456–457 <[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>.

terhadap pendapatan masyarakat lokal di sekitar Pantai Klatak, dalam konteks pembangunan berkelanjutan, penting bagi para pemangku kepentingan, baik pemerintah daerah, pengelola wisata, maupun masyarakat, untuk memahami hubungan antar variabel tersebut agar dapat menyusun strategi pengembangan wisata yang tepat sasaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rita wijayanti, Sri Maryanti, M.Thamrin dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa kunjungan wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Okuras Tebing Tinggi.<sup>11</sup> Selanjutnya berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh selly ardianti diketahui bahwa kunjungan wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang tidak berpartisipasi langsung dalam kegiatan pariwisata yang ada di kawasan Objek Wisata Pantai Medewi ini.<sup>12</sup>

Dari penelitian terdahulu tersebut bahwa hasil penelitian ternyata tidak menunjukkan hasil yang sama. Meskipun telah banyak peneliti yang membahas dampak pariwisata terhadap perekonomian lokal, Sebagian besar studi tersebut cenderung berfokus pada destinasi wisata besar atau Kawasan wisata yang telah berkembang secara komersial. Sedangkan kajian yang secara spesifik meneliti hubungan antara kunjungan wisatawan, kualitas lokasi, dan

---

<sup>11</sup> Rita Wiyati, Sri Maryati, and Muhammad Thamrin, 'Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitarnya (Studi Kasus Desa Wisata Okura Tebing Tinggi Rumbai Pesisir)', *Jurnal Daya Saing*, 6.3 (2020), pp. 257–68 <<https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/dayasaing/article/view/553%0A>>.

<sup>12</sup> Selly Ardianti, 'Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Medewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9.1 (2017), p. 198, doi:10.23887/jjpe.v9i1.20005.

fasilitas wisata terhadap peningkatan pendapatan Masyarakat didestinasikan wisata skala lokal seperti Pantai Klatak di Tulungagung masih sangat terbatas. Selain itu penelitian sebelumnya hanya berfokus pada salah satu variabel seperti fasilitas atau jumlah kunjungan tanpa mengintegrasikan ketiganya secara simultan. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji bagaimana interaksi antara kunjungan wisatawan, lokasi, dan fasilitas wisata dapat mempengaruhi pendapatan Masyarakat secara langsung di wilayah tersebut.

Peneliti memilih Pantai Klatak sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu destinasi wisata Pantai yang memiliki potensi besar namun belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal. Pantai ini mulai dikenal Masyarakat luas dan mengalami peningkatan kunjungan wisatawan, namun dampaknya kesejahteraan ekonomi peningkatan kunjungan wisatawan, terhadap kesejahteraan ekonomi Masyarakat sekitar belum banyak dikaji secara ilmiah. Selain itu Pantai Klatak menawarkan karakteristik lokasi yang menarik dan memiliki beberapa fasilitas dasar wisata yang masih perlu ditingkatkan. Dengan kondisi ini Pantai Klatak menjadi lokasi yang tepat untuk meneliti sejauh mana kunjungan wisatawan, lokasi strategis, dan fasilitas wisata berpengaruh terhadap pendapatan Masyarakat lokal. Serta untuk memberikan rekomendasi kebijakan berbasis data guna mendukung perkembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Teori ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith dalam karyanya *The Wealth of Nations 1776* menjelaskan bahwa kesejahteraan

ekonomi suatu masyarakat dapat tercapai apabila individu diberi kebebasan untuk mengejar kepentingan ekonominya sendiri. Melalui prinsip *invisible hand*, Smith menekankan bahwa pasar yang berjalan secara alami dan kompetitif akan menghasilkan efisiensi dan kemakmuran bagi semua pihak. Dalam konteks pariwisata Pantai Klatak, masyarakat secara alami merespons peluang dari meningkatnya kunjungan wisatawan dengan menyediakan berbagai jasa seperti penjualan makanan, penyewaan alat, serta jasa parkir. Aktivitas ini mencerminkan mekanisme pasar bebas yang sesuai dengan prinsip teori klasik. Teori ini juga menekankan pentingnya spesialisasi kerja dan efisiensi dalam produksi. Di Pantai Klatak, munculnya spesialisasi dalam bentuk usaha kecil seperti warung makanan laut, jasa ojek wisata, dan penyewaan pelampung mencerminkan adanya efisiensi dalam alokasi sumber daya masyarakat lokal. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan, lokasi, dan fasilitas wisata terhadap pendapatan masyarakat lokal di kawasan Pantai Klatak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan, pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*), serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi wisata secara optimal dan berkelanjutan. Jadi, Jumlah Wisatawan, Lokasi, dan Fasilitas Wisata memiliki hubungan yang sangat erat untuk

mempengaruhi pendapatan Masyarakat lokal Pantai Klatak Tulungagung. oleh karena itu penting untuk mengkaji seberapa besar pengaruh kunjungan wisata, Lokasi, fasilitas wisata terhadap pendapatan Masyarakat lokal agar dapat dijadikan dasar dalam perencanaan Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Jadi judul penelitian ini adalah Pengaruh Kunjungan Wisata, Lokasi, Fasilitas Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal (Study Kasus Wisata Pantai Klatak Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung).

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Untuk memudahkan memahami penelitian ini perlu ada sebuah identifikasi masalah, seperti yang sudah diuraikan dalam Latar belakang. Fluktuasi jumlah wisatawan, Jumlah wisatawan yang datang ke Pantai klatak tidak menentu. Pada waktu waktu tertentu seperti akhir pekan dan hari libur nasional kunjungan meningkat, namun diluar itu cenderung sepi hal ini berpengaruh langsung terhadap pendapatan pelaku usaha lokal, yang menyebabkan pendapatan Masyarakat tidak menentu. Lokasi Pantai klatak memiliki potensi alam yang menarik namun lokasinya relatif jauh dari pusat kota dan akses jalannya yang belum optimal membuat wisatawan enggan secara rutin. Keterbatasan fasilitas wisata secara umum seperti tempat istirahat, toilet, tempat makan, dan penginapan belum dikembangkan secara memadai. Kekurangan ini mengurangi kenyamanan wisatawan, yang mempengaruhi lama kunjungan dan

pengeluaran mereka di lokasi wisata. Pendapatan Masyarakat tidak merata meski sektor pariwisata sudah berjalan, hanya sebagian kecil masyarakat yang menikmati peningkatan pendapatan, seperti pedangang, pemilik warung, atau penyedia jasa parkir, sementara kelompok lain belum terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi wisata.

## **2. Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar pembahasannya tidak meluas dan tetap terarah pada fokus utama penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan di kawasan wisata Pantai Klatak yang terletak di Kabupaten Tulungagung. Peneliti hanya melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjalankan aktivitas usahanya di sekitar kawasan wisata tersebut dan memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan pariwisata. Fokus penelitian terbatas pada tiga variabel independen, yaitu kunjungan wisatawan, lokasi wisata, dan fasilitas wisata. Sementara itu, variabel dependen yang diteliti adalah pendapatan masyarakat lokal yang diperoleh dari aktivitas usaha berbasis pariwisata. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penyebaran angket (kuesioner), wawancara, serta dokumentasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang tersebut, masalah dari penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana pengaruh Kunjungan Wisata, Lokasi, Fasilitas wisata terhadap pendapatan masyarakat lokal Pantai Klatak Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Pendapatan Masyarakat lokal wisata Pantai Klatak Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan Masyarakat lokal wisata Pantai Klatak Kabupaten Tulungagung?
4. Bagaimana pengaruh Fasilitas Wisata terhadap Pendapatan Masyarakat wisata Pantai Klatak Kabupaten Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, diharapkan pembaca mengetahui apa saja tujuan dari penelitian yang akan di kaji. Tujuan tersebut meliputi:

1. Peneliti ingin mengetahui pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Pendapatan Masyarakat lokal Pantai klatak Tulungagung
2. Peneliti ingin mengetahui pengaruh Lokasi terhadap pendapatan Masyarakat Lokal Pantai Klatak Tulungagung.
3. Peneliti ingin mengetahui pengaruh Fasilitas Wisata terhadap Pendapatan Masyarakat lokal wisata Pantai Klatak Tulungagung.
4. Peneliti ingin mengetahui pengaruh Kunjungan Wisata, Lokasi, Fasilitas wisata terhadap pendapatan Masyarakat lokal Pantai Klatak Tulungagung.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

### *1. Secara Teoritis*

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pariwisata dan ekonomi Masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh kunjungan wisatawan, lokasi, dan fasilitas wisata terhadap peningkatan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji topik serupa di wilayah atau konteks yang berbeda.

### *2. Secara Praktis*

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara langsung pada lembaga yang dijadikan objek penelitian yakni bagi masyarakat sekitar Pantai Klatak dari hasil penelitian ini dapat menjadikan panduan dalam memaksimalkan peluang ekonomi yang berasal dari sektor pariwisata. Bagi pengelola wisata sebagai evaluasi terhadap kualitas wisata yang telah tersedia, guna meningkatkan daya tarik pengunjung. Bagi investor atau pelaku usaha penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang potensi investasi di sektor pariwisata Pantai Klatak. Dan bagi pemerintah daerah penelitian ini sebagai dasar

pengambilan kebijakan dalam pengembangan infrastuktur dan promosi pariwisata yang berbasis pada potensi lokal.

#### **F. Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan penting yang menegaskan kebaruan dan kontribusinya. Perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Lokasi penelitian

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada destinasi yang telah berkembang; penelitian ini meneliti Pantai Klatak (Desa Keboireng, Besuki) yang relatif masih sedikit diteliti secara akademik.

### 2. Karakteristik objek

Berbeda dengan studi pada destinasi dengan kunjungan tinggi dan stabil, Pantai Klatak memiliki fluktuasi kunjungan sehingga memberikan perspektif pada destinasi yang masih berkembang.

### 3. Rangkaian variabel

Penelitian ini menguji ketiga variabel (kunjungan wisatawan, lokasi wisata, fasilitas wisata) secara simultan terhadap pendapatan masyarakat lokal, sementara banyak studi sebelumnya hanya menelaah satu atau dua variabel.

### 4. Pendekatan teoritis

Penelitian ini menonjolkan penerapan teori ekonomi klasik (Adam Smith) pada konteks pariwisata lokal, yang relatif jarang diintegrasikan secara spesifik pada penelitian-pengaruh pariwisata terhadap pendapatan lokal.

### 5. Subjek dan metode

Fokus pada pelaku usaha lokal/UMKM di sekitar Pantai Klatak dengan metode kuantitatif dan kuesioner (responden 30), sehingga hasilnya mencerminkan kondisi riil masyarakat setempat dibandingkan studi yang meneliti pengelola atau wisatawan saja.

## **G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian dengan judul “Pengaruh Kunjungan Wisata, Lokasi, Fasilitas Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat lokal Wisata Pantai Klatak”. penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner (angket) kepada responden, yaitu pengunjung wisatawan di obyek wisata Pantai Klatak Tulungagung. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Keboireng kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pendapatan Masyarakat lokal (Y). Sedangkan untuk variabel independen adalah fasilitas ( $X_1$ ), Lokasi ( $X_2$ ), dan Fasilitas wisata ( $X_3$ ). Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan masalah diantaranya yaitu:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan dengan mengambil responden pada Masyarakat lokal disekitar Pantai Klatak Tulungagung saja
- b. Kurangnya dokumentasi resmi atau data statistik dari pemerintah atau dinas pariwisata.

## **H. Penegasan Istilah**

- a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

1. Kunjungan Wisata ( $X_1$ ) adalah segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik yang disediakan oleh pihak pengelola wisata untuk mendukung kenyamanan konsumen.
2. Lokasi ( $X_2$ ) adalah tempat atau berdirinya perusahaan tempat usaha. Lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha adalah aset jangka panjang dan akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri.
3. Fasilitas ( $X_3$ ) adalah segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik yang disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen.
4. Pendapatan Masyarakat lokal ( $Y$ ), Pendapatan masyarakat lokal dalam sektor wisata pantai merujuk pada seluruh pemasukan yang diperoleh oleh penduduk setempat yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam aktivitas pariwisata di kawasan pantai. Pendapatan ini dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain: Usaha kuliner dan warung makan, Penyewaan alat wisata.

b. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh Kunjungan wisata, Lokasi dan Fasilitas Wisata terhadap Pendapatan Masyarakat wisata Pantai Klatak di Kabupaten Tulungagung. Pada

penelitian, obyek yang diteliti terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Yang mana  $X_1$  adalah Kunjungan Wisata,  $X_2$  adalah Lokasi, dan  $X_3$  adalah Fasilitas wisata. Sedangkan untuk Y adalah Pendapatan Masyarakat Lokal.

## **I. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian tersebut dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Dalam penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci, sistematis dan berkesinambungan agar dapat dipahami dengan baik. Diantara sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut: bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

- BAB I** : Pendahuluan terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II** : Landasan teori, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian. Adapun teori yang

digunakan dalam penelitian ini adalah seperti teori tentang Kunjungan wisata, Lokasi, Fasilitas wisata dan Pendapatan Masyarakat lokal. Kajian penelitian terdahulu sebagai pembanding penelitian ini, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian di akhir bab.

- BAB I : Metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.
- BAB IV : Hasil penelitian, yang terdiri dari hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian.
- BAB V : Pembahasan dan hasil penelitian, pembahasan dalam penelitian ini merupakan jawaban dari hipotesis yang diteliti, jumlah dari pembahasan ini sama dengan jumlah hipotesis yang diteliti.
- BAB VI : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.